

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia¹. Setiap sistem ekonomi pasti didasarkan atas ideologi yang memberikan landasan dan tujuannya disatu pihak, dan aksioma-aksioma serta prinsip-prinsipnya di lain pihak. Proses yang diikuti dengan seperangkat aksioma dan prinsip yang dimaksudkan untuk lebih mendekatkan tujuan sistem tersebut merupakan landasan sistem yang bisa diuji. Setiap sistem ekonomi membuat kerangka dimana suatu komunitas sosio-ekonomik dapat memanfaatkan sumber-sumber alam dan manusiawi untuk kepentingan produksi dan mendistribusikan hasil-hasil produksi ini untuk kepentingan konsumsi.

Mengenalilah perilaku konsumen tidaklah mudah, sebagiannkonsumen menyatakan kebutuhandankeinginannya. Namuntidakmema hamimotivasimerekasecaramendalam, sehinggasering pula bereaksitidaksesuaikebutuhansebelumakhirnyamelakukankeputusanpembelian. Untukituekonommuslimharusmengetahuisejauhmanatingkatwawasandanke sadaranmerekaterhadapekonomidalamperspektif Islam. Studiperilakukonsumenterpusatpadacaraindividumengambilkeputusanuntuk

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1

memanfaatkan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi².

Dalam sosiologi, konsumsi dipandang bukan sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia tetapi berkaitan kepada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Konsumsi dapat dilihat sebagai pembentuk identitas. Barang-barang simbolis dapat juga dipandang sebagai sumber dengan mana orang mengkonstruksi identitas dan hubungan – hubungan dengan orang lain yang menempati dunia simbolis yang sama³.

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karenanya, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia⁴. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini⁵.

Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan. Manusia terdiri dari unsur jasmani yang memerlukan kebutuhan fisik jasmaniah, dan juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniannya.

² Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanok, *Consumer Behaviour, Prilaku Konsumen*. (Kelompok Gramedia, 2004) Seventh editin, h.6

³Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Revisi, h. 119-121.

⁴Lukman Hakim. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2012) h.87

⁵Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2003) h. 1

Masing-masing unsur itu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Guna mempertahankan hidupnya manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan⁶.

Konsumsi bukan hanya sekedar makan atau minum, tetapi merupakan setiap penggunaan atau pemakaian barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan seseorang. Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam perekonomian, karena tiada kehidupan tanpa konsumsi.

Prinsip dasar perilaku konsumen islami terdiri dari:

1. Prinsip syariah, yaitu menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi yang terdiri dari: Prinsip Akidah, Prinsip Ilmu dan Prinsip Amaliah.
2. Prinsip Kuantitas, yaitu sesuai dengan batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat islam.
3. Prinsip Prioritas, dimana memperhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi kemudharatan.
4. Prinsip Sosial, yaitu memperhatikan lingkungan sosial disekitarnya sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam masyarakat.
5. Kaidah lingkungan, yaitu dalam mengkonsumsi harus sesuai dengan kondisi potensi daya dukung sumber daya alam dan keberlanjutannya atau tidak merusak lingkungan⁷.

⁶Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Banda Aceh, Erlangga, 2009) h. 86

Secara umum perilaku konsumen dibagi menjadi dua yaitu Perilaku Konsumen yang bersifat Rasional dan Irrasional. Berikut ini beberapa ciri-ciri atau indikator Perilaku Konsumen yang bersifat Rasional:

1. Konsumen memilih barang berdasarkan kebutuhan.
2. Barang yang dipilih konsumen memberikan kegunaan optimal bagi konsumen.
3. Konsumen memilih barang yang mutunya terjamin.
4. Konsumen memilih barang yang harganya sesuai dengan kemampuan konsumen.

Beberapa ciri-ciri atau indikator Perilaku Konsumen yang bersifat Irrasional:

1. Konsumen sangat tertarik dengan iklan dan promosi di media cetak maupun elektronik.
2. Konsumen memiliki barang-barang bermerk atau branded yang sudah dikenal luas.
3. Konsumen memilih barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan gengsi atau prestise⁸.

Setiap hari konsumen membuat sejumlah keputusan pembelian setiap hari. Hampir seluruh perusahaan meneliti pengambilan keputusan pembelian konsumen secara mendetil untuk memperoleh jawaban apa yang konsumen

⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2014) h. 93-96.

⁸Taniosutrisno, "Perilaku Konsumen, Teori, Ciri-Ciri-dan Manfaat Perilaku Konsumen" artikel diakses pada 25 September 2014 dari <http://taniosutrisno.wordpress.com>

beli, dimana mereka membelinya, bagaimana caranya dan seberapa banyak, kapan dan mengapa mereka membelinya⁹.

Konsumen ingin mendapatkan produk dan jasa serta pemenuhan kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian konsumen di Indonesia yang menjadi masyarakat konsumsitinggi dalam membelibarangataupun produk bahkan sampai ada yang membelisuatuproduksampaikeluarnegeri. Sedangkan masyarakat yang pendapatannya rendah membeliprodukdalamnegeri, sesuai dengan kebutuhan hidup, walaupun harganya murah tetapi dapat mencukupi kebutuhan.

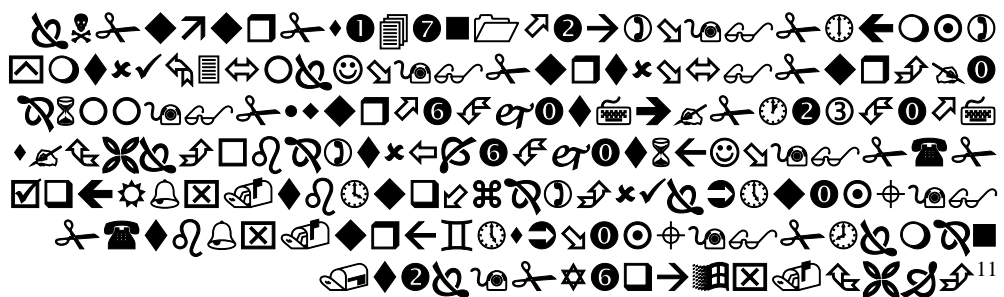
Kebutuhan manusia tidak pernah terbatas, ada tiga golongan kebutuhan yaitu: pertama, kebutuhan primer merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dan ini mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Kedua, kebutuhan sekunder yaitu komoditi yang penggunaannya hanya sebagai pelengkap dari kebutuhan pokok. Ketiga, kebutuhan tersier didukung oleh seberapa besar penghasilan yang diperoleh, tetapi penggunaannya tidak menambah efisiensi seseorang bahkan mengurangnya.

Dalam rangka menganalisis perilaku konsumen, seseorang bisa saja berpandangan bahwa konsumen dalam masyarakat muslim hanya dituntut secara ketat dengan sederetan larangan-larangan, yaitu: makan daging babi, minum minuman keras, mengenakan pakaian sutra dan cincin emas (untuk pria) dan seterusnya. Masyarakat harus berpandangan lebih luas mengenai sikap tidak berlebih-lebihan dalam hal konsumsi yang dituntut oleh perilaku

⁹Kotler, Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008) Edisi Kedua Belas, h. 200

para konsumen muslim yang mengutamakan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah menentukan apakah tingkat konsumsi yang berlaku dalam suatu masyarakat berada dibawah atau diatas tingkat sederhana.

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia. Namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan¹⁰. Sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26 dan 27.



Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros (26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara syaitan, dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

Ayat diatas menganjurkan

kita untuk tidak boros dan sederhana dalam membelanjakan harta. Kehidupan yang

¹⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.131

¹¹Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

sederhana dan pemikiran yang tinggi harus menjadi sebuah moto. Dan tidak berarti bahwa seseorang harus menjalani hidup seperti sataumortifikasi (menganggaphinaterhadap dunia) dan menjalani kehidupan menyepi. Islam jugatidak mendukung untuk menekan emosi yang dipraktekkan oleh Scotis (orang yang pandai menahannafsunya) akan tetapi hanya meletakkan batasan bagi keinginan hedonistis sebagai suatu pencegahan kejahatan yang ditimbulkan dari aksesnya, perkembangan yang harmonis badan dan jiwa menjadi sesuatu yang sangat diinginkan. Keadaan dalam keadaan seimbang merupakan suatu obat bagi penyakit ekonomi yang disebabkan oleh konsumsi kekayaan yang tidak rasional¹².

Batu Bersurat adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa ini terletak di perbatasan Riau dengan Sumatera Barat. Mata pencarian penduduk di desa ini adalah sebagai Petani/Pekebun, Nelayan, Buruh Tani, Pegawai Negeri, Pedagang, Wiraswasta dan Tukang. Sebagian besar masyarakat Batu Bersurat bekerja sebagai petani karet atau menyadap karet. Tingkat pendapatan masyarakat Batu Bersurat berkisar antara Rp.1.200.000 sampai Rp 1.500.000 perbulan¹³. Angka ini rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Riau tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.878.000 perbulan¹⁴. Dengan pendapatan yang rendah, tetapi tingkat konsumsi sepeda motor masyarakat

¹² Muhammad Muslehuddin. *Economics and Islam Markaz Maktabah Islam*, (Delhi, 1982) Cet pertama, h. 116

¹³ Abu Bakar. Ketua RW 007 Batu Bersurat, *Wawancara*, Batu Bersurat, 21 Januari 2015

¹⁴ Arkan Said, "UMR Provinsi Riau" artikel diakses pada 25 September 2014 dari [Http://www.riau.go.id](http://www.riau.go.id)

Kelurahan Batu Bersurat naik dari tahun ketahun. Karena hampir semua dealer motor hanya melayani pembelian dengan sistem kredit, dengan melayani sistem kredit tersebut biasanya pihak dealer menetapkan syarat dan ketentuan, diantaranya yaitu barang yang dibeli dengan kredit akan ditarik kembali oleh pihak dealer jika dalam 3 (tiga) bulan berturut-turut pembeli tidak membayar angsuran, dan angsuran yang telah dibayar sebelumnya dianggap gugur¹⁵.

Masyarakat Batu Bersurat sangat memegang teguh ajaran Islam yang mengajarkan tentang kesederhanaan. Namun dewasa ini terjadi pergeseran gaya hidup, dimana peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan¹⁶ pada masyarakat Batu Bersurat. Seseorang dianggap rendah jika tidak memiliki sepeda motor. Menurut sebagian masyarakat, memiliki sepeda motor adalah suatu kebutuhan¹⁷. Tetapi bagi sebagian yang lain memiliki sepeda motor dengan merek bagus seperti (Yamaha Vixion, Bison, Bajaj) serta keluaran terbaru merupakan trend dan gaya hidup masa kini¹⁸. Sehingga, banyak diantara masyarakat yang terkesan memaksakan diri untuk mampu membeli sepeda motor demi memuaskan keinginannya.

Untuk memuaskan keinginannya, sebagian masyarakat Kelurahan Batu Bersurat membeli sepeda motor dengan cara kredit. Oleh karena itu,

¹⁵Tomi. Masyarakat Batu Bersurat, *Wawancara*, Batu Bersurat, 11 Juni 2015

¹⁶Muhammad Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). h.44

¹⁷Saprudin. Masyarakat Batu Bersurat, *Wawancara*, Batu Bersurat, 21 Januari 2015

¹⁸Candra. Masyarakat Batu Bersurat, *Wawancara*, Batu Bersurat, 21 Januari 2015

banyak diantara masyarakat yang sepeda motornya ditarik kembali oleh Dealer karena menunggak saat pembayaran hingga batas jatuh tempo¹⁹.

Contohnya pada dealer “Sahabat Motor Anda” yang dari tahun ketahun tingkat penjualannya semakin meningkat, ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Penjualan Tahun (2012)	Penjualan Tahun (2013)	Penjualan Tahun (2014)
1	54 unit	86 unit	107 unit

Sumber: Dealer Sahabat Motor Anda

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan dealer “Sahabat Motor Anda” naik dari tahun ke tahun, artinya konsumsi sepeda motor masyarakat Kelurahan Batu Bersurat tinggi dalam pembelian sepeda motor. Tetapi banyak sepeda motor yang ditarik kembali oleh pihak dealer karena masyarakat menunggak membayar cicilan. Ditahun 2012, ada 12 sepeda motor yang ditarik kembali oleh pihak dealer karena konsumen menunggak pembayaran selama 3 (tiga) bulan berturut-turut. Tahun 2013 sebanyak 9 unit sepeda motor yang ditarik oleh dealer. Dan pada tahun 2014, sebanyak 18 sepeda motor yang ditarik kembali oleh pihak dealer karena konsumen tidak membayar angsuran²⁰.

Setelah penulis mengamati keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PEMBELIAN SEPEDA MOTOR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di**

¹⁹Dandi. Pemilik Dealer, *Wawancara*, Batu Bersurat, 11 Juni 2015

²⁰*Ibid*

Kelurahan Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau).

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini tentang “Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pembelian Sepeda Motor Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam pembelian sepeda motor?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong masyarakat Kelurahan Batu Bersurat untuk membeli sepeda motor?
3. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Batu Bersurat menurut perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam pembelian sepeda motor.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam membeli sepeda motor.
- c. Untuk mengetahui perilaku konsumsinya masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai proses pembelajaran dalam memahami dan menerapkan teori serta pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (SE, Sy) di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi serta dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun alasan penulis memilih Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebagai lokasi dalam penelitian ini karena penulis mengamati secara langsung adanya konsumsi sepeda motor oleh masyarakat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Objek dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pembelian Sepeda Motor Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti²¹. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Batu Bersurat yang berjumlah 718 orang Kepala Keluarga. Mengingat jumlahnya banyak, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% atau 72 orang sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya²².

4. Sumber Data

a. Data Primer

²¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Cet. Ke-13. h. 130 & 131.

²²Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Edisi kedua, h. 92

Data Primer adalah data yang dikumpulkan penulis secara langsung dari lapangan, atau data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara dengan responden di lapangan, dan untuk maksud tersebut penulis menggunakan angket penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi / pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

c. Angket / kuesioner

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden²³. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberikan tanda cross (X)²⁴.

6. Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengklasifikasikan data-data yang akan dikumpulkan dan dilaporkan berdasarkan persamaan jenis. Kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan secara ragam blang sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti²⁵.

7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini menggunakan tiga metode penulisan yaitu:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu mengumpulkan kaedah-kaedah yang bersifat umum untuk diuraikan dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

²³Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2011). Ed.2, Cet 6. h. 133-143

²⁴Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, h. 151

²⁵*Ibid*

Metode induktif yaitu mengumpulkan pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan mengemukakan permasalahan secara objektif lalu dianalisis secara kritis, sehingga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Gambaran Umum Kelurahan Batu Bersurat, Jumlah Penduduk, Agama, Pendidikan, Mata Pencaharian, Organisasi dan Tata Laksana, Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Kelurahan Batu Bersurat.

BAB III : TINJAUAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang materi konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Bagian ini membahas tinjauan umum tentang perilaku konsumsi, memuat perilaku konsumsi dalam islam, Karakteristik yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, Teori Kebutuhan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, dan Unsur-Unsur Penentu Preperensi Konsumen.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang analisis perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam pembelian sepeda motor, analisis faktor-faktor pendorong masyarakat dalam pembelian sepeda motor, dan bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Batu Bersurat dalam perspektif Ekonomi Islam.

BAB V :PENUTUP

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran